

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2016, hlm, 6) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan.

Menurut Suryana (2010, hlm, 10) metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

Menurut Suyanto, (1997:3) dalam Agus Yunia (2010, hlm. 22), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas yang difokuskan pada situasi belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan cara yang strategis yang dapat dilakukan oleh guru dalam memahami proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Dengan melakukan penelitian tindakan guru dapat: 1) meningkatkan kualitas proses belajar, 2) menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan.

Ada beberapa bentuk penelitian tindakan, menurut oja dan mulyana (suyanto, 1997:17) dalam Agus Yunia, (2010, hlm. 22), yaitu: 1) guru sebagai peneliti, 2) peneliti tindakan kolaboratif, 3) simultan-terintegrasi, 4) administrasi social eksperimental. Bentuk penelitian kelas yang akan dilaksanakan adalah mengadopsi dari pengelompokan oja dan mulya di mana guru sebagai peneliti, memiliki ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas.

Menurut Drs. Suaidin dalam asmani, (2011, hlm 76) PTK didefinisikan PTK sebagai suatu bentuk kajian reflektif oleh guru sebagai pelaku tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas keguruannya memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki pembelajaran yang dilakukan. Adapun menurut Stephen Kemmis yang dikutip oleh

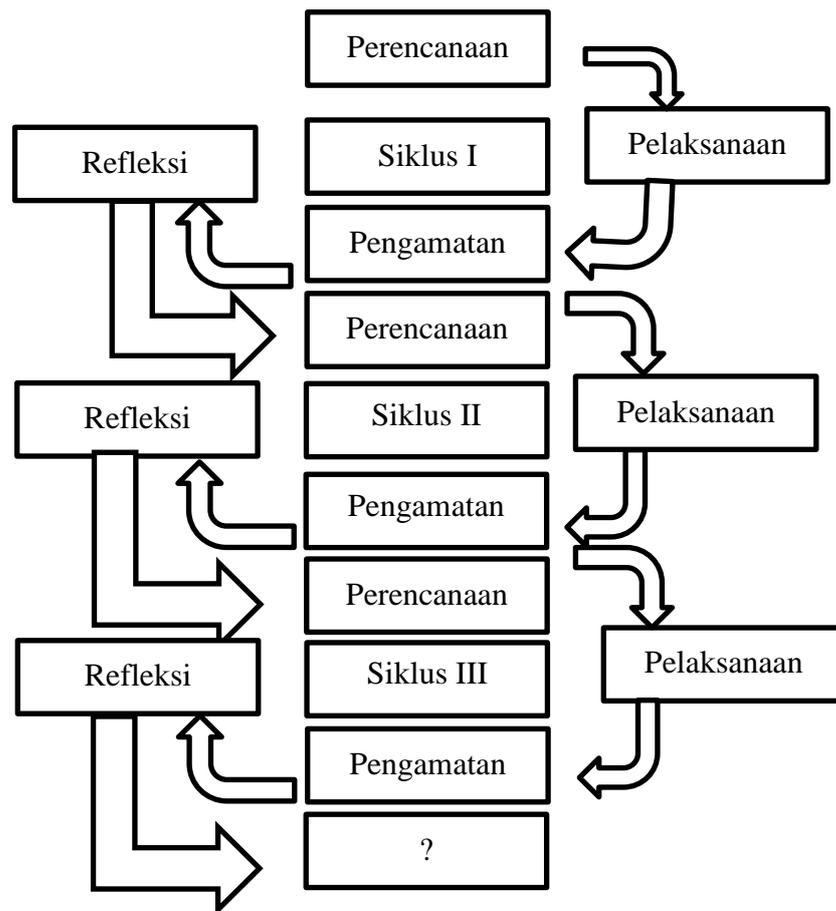
saminanto (2010:2) bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif.

Menurut Prof. Suharmisi Arikunto Suhardjono (2016:1) dalam bukunya penelitian tindakan kelas mendefinisikan bahwa PTK merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perilaku, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

B. Desain penelitian

Menurut Prof. Suharmisi Arikunto Suhardjono (2016:1) dalam bukunya penelitian tindakan kelas mendefinisikan bahwa PTK merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perilaku, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini mengikuti teori Arikunto (2015, hlm. 42) menjelaskan bahwa siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Tahap-tahap penelitian terjadi secara berulang pada tiap siklus yang akhirnya menghasilkan tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian mengikuti tahap-tahap penelitian kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri dari atas beberapa siklus. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral.



Gambar. Model dasar penelitian tindakan kelas dari Arikunto (2010 hlm 17)

Setiap siklus dibagi dalam empat langkah:

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam langkah perencanaan ini ada sejumlah kegiatan yang seharusnya dilakukan, sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Karang Sari
- b. Permintaan kerja sama dengan guru kelas V SDN Karang Sari
- c. Dalam tahap awal peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran
- d. Mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi (pra tindakan)
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

- f. Mempersiapkan, membuat dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai panduan dalam proses belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

- a. Pembelajaran awal, mempersiapkan pembelajaran guru mengkondisikan siswa dan melaksanakan apersepsi berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Pembelajaran inti, guru mengenalkan tema yang akan dibahas, guru membagikan LKS pada setiap siswa dalam kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa.
- c. Tahapan pembelajaran akhir, guru memberi tugas serta pengarahan kepada siswa mengenai tugas yang akan mereka laksanakan. Dan di akhir guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran untuk membuat dan merencanakan kegiatan ditahap selanjutnya

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2013: 18). Dimana kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena pada dasarnya kegiatan observasi merupakan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2015: 146). Adapun pada tahap refleksi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi materi dan waktu dengan penggunaan model *contextual teaching and learning*.

- b. Melakukan pengelolaan data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, terhadap hasil belajar sebelum dan setelah guru menerapkan model *contextual teaching and learning*.
- d. Evaluasi tindakan ke siklus berikutnya.

C. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karang Sari Kabupaten Cianjur dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa SD Negeri Karang Sari kelas V yang terdiri dari siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 22 orang, jumlah seluruhnya 38 siswa..

Dengan sasaran utama peneliti ini yaitu untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa dan hasil belajar siswa pada subtema perubahan lingkungan. Dalam penelitian ini siswa dibimbing agar dapat mengetahui tentang pembelajaran subtema perubahan lingkungan. Untuk itu peneliti mengatasi masalah tersebut dengan penerapan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar.

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema perubahan lingkungan. Disamping itu variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu:

1. Input : saran pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, guru, siswa dan prosedur evaluasi.
2. Proses kegiatan belajar mengajar : interaksi belajar, gaya mengajar, implementasi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning*.
3. Ouput : yang berhubungan dengan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, motivasi dan sebagainya.

Kelas V di jadikan subjek penelitian karena rata-rata nilai ujian kompetensi dan hasil belajar masih banyak yang tidak mencapai KKM dan sikap kerja sama masih kurang sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

Peneliti menduga hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan siswa tidak dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sikap kerja sama dan hasil belajar siswa kurang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui penyebab dari siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dalam materi pembelajaran dikelas V SDN Karang Sari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Peneliti juga ingin mensosialisasikan model *contextual teaching and learning* agar siswa antusias, termotivasi dan kerja sama dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Objek Penelitian

a. Keadaan Sekolah

Objek penelitian tindakan kelas ini dilakukn di SDN Karang Sari kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur bahwa sekolah tersebut sangat strategis dilihat dari jarak rumah peneliti ke sekolah selain itu peneliti juga ingin menerapkan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran khususnya pada subtema Perubahan Lingkungan. Keadaan sekolah tersebut cukup memadai dari sarana dan prasarana.

b. Keadaan Guru

Berdasarkan data sekolah SDN Karang Sari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur, yang diperoleh jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas saat ini ada 10 guru, 1 kepala sekolah dan 3 tata usaha.

c. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, waktu yang dilaksanakan pada subtema perubahan lingkungan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 minggu sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

D. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 8 teknik yaitu observasi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, angket, tes, wawancara dan dokumen.

a. Teknik observasi

Menurut Muslihuddin (2010, hlm. 60) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (tindakan terus dimonitor secara reflektif).

Teknik observasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang berlangsung dapat sesuai dengan yang diharapkan. Lembar observasi ini yang digunakan yaitu mengamati aktivitas \guru dan siswa serta sejauh mana hasil belajar siswa.

b. Silabus

Menurut E. Kosasih (2014, hlm. 144) silabus adalah “pedoman rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan pengembangan RPP” Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD.

Kompoene silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan tahap-tahap model contextual teaching and learning. Penelitian RPP ini digunakan untuk memperoleh data kesesuaian guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Mulyasa (2010 : 213) RPP adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas rpp adalah rancangan kegiatan suatu pembelajaran dan di dalamnya terdapat komponen pembelajaran yaitu: kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian.

d. Angket

Menurut Arikunto (2016 :136) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi daftar tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna. Teknik angket digunakan pada akhir siklus setelah refleksi dan analisis, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pada subtema pelestarian lingkungan. Instrumen yang disusun berupa pertanyaan-pertanyaan uraian dengan maksud agar siswa lebih mudah mengemukakan pendapatnya. Beberapa butir pertanyaan dalam angket hanya untuk memperkuat butir-butir pertanyaan yang lainnya. data yang dikumpulkan di analisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

e. Tes

Menurut Arikunto (2013, hlm, 193) tes yaitu srentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana (2013, hlm, 35) mengemukakan, tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada amteri yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara atau prosedur untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam menggunakan pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema perubahan lingkungan. Tes ini berupa tes lisan dan tulisan berbentuk uraian, isian, soal yang diberikan dalam persoalan konstekual.

f. Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan Lecompte (1984) dalam Rochianti Wiriaatmadja (2012, hlm. 11) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu. Sedangkan menurut Hopkins (1993:125) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi

tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancara dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah dan orang tua siswa.

Wawancara ini dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui informasi dan perkembangan pembelajaran yang akan dilakukan. Wawancara ini dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran.

g. Dokumen

Dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam pengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audiovisual berupa video pembelajaran.

Menurut Riduwan dalam Dadang Iskandar (2010:58) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

2. Instrumen penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto Suhardjono Supardi (2016, hlm 87), instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja. Sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan, maka pengumpulan data diperoleh melalui observasi, lembar kerja siswa dan tes. Observasi berupa catatan kegiatan guru, siswa dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebenarnya observasi merupakan suatu proses yang alami, bahkan mungkin kita sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas, guru sering melihat, mengamati, dan melakukan interpretasi. Dalam sehari-hari pun kita mengati orang lain. Pentingnya observasi dalam kegiatan evaluasi

pembelajaran mengharuskan guru untuk memahami lebih jauh tentang judgement, bertindak secara refleksif, dan menggunakan komentar orang lain sebagai informasi untuk membuat judgement yang lebih reliabel.

a. Instrument penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.1

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$			

Sumber : panduan PPL unpas (2017, hlm. 31)

Tabel 3.2

Kriteria pengolahan data untuk skor rencana pelaksanaan pembelajaran

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

b. Instrumen penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran guru model contextual teaching and learning

Tabel 3. 3

Lembar Observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran guru model Contextual Teaching and Learning

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A.	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
B.	Kegiatan Inti	
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5
C.	Kegiatan Penutup	
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5

4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$		

Sumber : panduan PPL unpas (2017, hlm 32)

Tabel 3.4

Kriteria Pengelolaan Data Untuk Skor Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

c. **Angket respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran model CTL**

Tabel 3.5

Angket respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran model CTL

No	Perihal	Ya	Tidak
1.	Apakah pembelajaran pada subtema perubahan lingkungan menyenangkan?		
2.	Apakah kamu senang belajar secara berkelompok		
3.	Apakah kamu mengerti pembelajaran yang sudah di laksanakan ?		
4.	Apakah kamu dapat mengerjakan soal dengan mudah?		
5.	Apakah kamu merasa bersemangat		

	belajar pada subtema perubahan lingkungan?		
6.	Dengan belajar menggunakan model <i>Contextual teaching and learning</i> kamu lebih aktif pada saat proses pembelajaran		
7.	Adanya media dalam pembelajaran seperti gambar dan video membuat saya semakin semangat dalam belajar		
8.	Belajar secara berkelompok membuat saya berani mengemukakan pendapat baik saat berdiskusi dalam kelompok maupun dalam kelas		
9.	Apakah kamu lebih mudah belajar dengan menggunakan model <i>Contextual teaching and learning</i> dibandingkan dengan metode ceramah?		
10.	Dengan belajar menggunakan <i>Contextual teaching and learning</i> hasil belajar kamu menjadi meningkat		

d. Instrumen angket respon siswa terhadap sikap kerjasama

Nama Siswa :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

Tabel 3.6

No	Aspek Pengamatan	SB	PB	NA	Keterangan
		2	1		
1	Saling membantu sesama anggota dalam kelompok				
2	Mau bekerjasama				

	dalam kelompok				
3	Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya				
4	Berperan aktif dalam kelompok				
5	Tidak memaksakan kehendak				

e. Instrument wawancara penelitian dan observasi model CTL

Tabel 3.7

Lembar wawancara penelitian dan observasi model CTL

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model/metode pembelajaran apa yang sering bapa/ibu terapkan dalam kegiatan pembelajaran ?	
2.	Apakah bapa/ibu menggunakan praktek dalam kegiatan pembelajaran	
3.	Kendala-kendala apa yang bisa dihadapi saat kegiatan pembelajaran	
4.	Apakah bapa/ibu mngenal dengan model contextual teaching and learning ?	
5.	Apakah bapa/ibu menerapkan model pembelajaran tersebut ?	
6.	Apa saja kendala dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut ?	

Tabel 3.8
Lembar wawancara kepada siswa

Nama:

Kelas:

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk, baik arahan dari guru ataupun arahan dari lembar kerja siswa?	
2.	Pada saat mengalami kesulitan Apakah anda berusaha bertanya kepada guru atau kepada teman?	
3.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas dari guru?	
4.	Apakah dengan cara belajar yang dilakukan guru memudahkan anda memahami dalam belajar?	
5.	Apakah anda memerlukan bimbingan dari guru dalam memahami materi pembelajaran?	

E. Teknik analisis data

Analisis data dengan menggunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Data hasil observasi dan lembar kerja siswa di analisis secara kualitatif. Hal-hal yang di analisis dari observasi yaitu berupa aktivitas siswa, pemahaman siswa dan hasil belajar siswa beserta faktor-faktor penyebab kurang nya memahami materi selama pembelajaran berlangsung, dan analisis dari lembar kerja siswa yaitu berupa tugas, latihan atau permasalahan secara berkelompok untuk mengetahui kemampuan siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan problem based learning pada subtema pelestarian lingkungan. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

2. Data kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:16) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya dan kuantitatif data diperoleh atau di analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil post tes, LKK, hasil evaluasi, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa terhadap model PBL. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

1. Menganalisis perolehan data penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model Contextual teaching and learning yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, dan III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Contextual teaching*

and learning. menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total $6 \times 5 = 30$

2. Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran guru

$$\text{Nilai PPG} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 33)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai dengan indicator 15.

Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, total skor $15 \times 5 = 75$

3. Menganalisis Rekapitulasi Penilaian RPP

$$\bar{\Sigma} = \frac{\text{NA1} + \text{NA2}}{2}$$

Keterangan :

$\bar{\Sigma}$ = nilai rata-rata

NA1 = Nilai akhir pembelajaran 1

NA2 = Nilai akhir pembelajaran 2

4. Menganalisis hasil belajar

1. Data hasil belajar diperoleh selama aktivitas pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 100 = \dots$$

Nilai yang didapatkan dikonversikan menjadi skala dengan cara

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 4 = \dots$$

Tabel 3.9
Kriteria Hasil Belajar

Rentang Skor	Nilai	Kriteria
3,50-4,00	A	Sangat Baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup
<2,00	D	Kurang

Sumber: PPL UNPAS (2017, hlm 29)

Menghitung Rata-rata

Menurut Dewi dalam Ida Wahyuni (2012: 61) rata-rata (mean) hitung skor freetest dan postes, dan soal lembar kerja siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata Hitung

x = jumlah Skor

N= Jumlah Siswa atau Banyaknya Data

Tabel 3.10

Kriteria Rata-rata Hasil Belajar

Rentang Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Sedang

50-59	Kurang
<49	Sangat Kurang

5. Penilaian Sikap Kerjasama dan Sikap Percaya Diri

Rumus menghitung sikap kerjasama

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (40)}} \times 100 = \dots$$

Tabel 3.11

Kriteria Nilai Sikap Kerjasama

Rentang Skor	Nilai	Kategori
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Sedang
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat Kurang

F. Prosedur Penelitian

Uraian yang disajikan dalam rancangan penelitian ini mencakup penyajian secara bertahap terdiri dari 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah
- b. Permintaan kerja sama dengan guru kelas V
- c. Dalam tahap awal peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran
- d. Mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi (pra tindakan)
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- f. Mempersiapkan, membuat dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai panduan dalam proses belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

- a. Pembelajaran awal, mempersiapkan pembelajaran guru mengkondisikan siswa dan melaksanakan apersepsi berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dan melakukan free test.
- b. Pembelajaran inti, guru mengenalkan tema yang akan dibahas, guru membagikan LKS pada setiap siswa dalam kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa.
- c. Tahapan pembelajaran akhir, guru memberi melakukan post tes pada siswa, tugas serta pengarahan kepada siswa mengenai tugas yang akan mereka laksanakan. Dan di akhir guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran untuk membuat dan merencanakan kegiatan ditahap selanjutnya.

3. Tahap Analisis data

- a. mengumpulkan hasil data diperlukan baik kualitatif (angket, lembar observasi dan lembar wawancara) maupun kuantitatif (evaluasi tes siswa berupa hasil pengerjaan siswa pada soal free tes – post tes).
- b. Mengolah dan menganalisis hasil penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

4. Tahap pembuatan kesimpulan

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi materi dan waktu dengan penggunaan model *contextual teaching and learning*.
- b. Melakukan pengelolaan data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, terhadap hasil belajar sebelum dan setelah guru menerapkan model *contextual teaching and learning*.
- d. Membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.